

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Maka Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa (Ali, 2020, hal. 35).

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen keterampilan berbahasa, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Mailida,Y & Wandani,R.R, 2023, hal.3). Dengan menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik, terlebih sekarang peserta didik dituntut untuk mendayagunakan bahasa untuk bisa berkomunikasi dengan baik dan santun, kreatif, berpikir kritis, berkerjasama, dan berkolaborasi (Kusmiarti, 2020, hal. 207).

Salah satu komponen keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara, pada keterampilan berbicara peserta didik dituntut untuk mampu mengemukakan ide atau pendapat masing-masing serta menjawab pertanyaan dengan menggunakan Bahasa Indonesia secara lisan. Peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara dengan baik, akan memiliki kemudahan di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan luar tempat tinggal mereka masing-masing. Melalui keterampilan berbicara semua ucapan atau kata-kata yang

disampaikan akan lebih mudah untuk dipahami sehingga untuk melakukan komunikasi dengan lawan bicaranya dapat lebih mudah dan berjalan dengan lancar (Ilham, 2020, hal.5).

Untuk meningkatkan suatu keterampilan dibutuhkan tiga pendekatan yaitu, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran. Ketiga istilah ini ialah komponen yang sangat mendukung untuk memahami karakteristik peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika paham dan mengetahui pendekatan pembelajaran yang berlanjut terhadap pemahaman strategi pembelajaran dan memilih metode pembelajaran yang tepat.

Cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran, beberapa metode pengajaran yang biasa dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar antara lain metode ceramah, dan metode tanya jawab, di mana metode ceramah ini mempunyai keunggulan atau memiliki nilai positif di dalam menerapkan sebuah metode, misalnya dalam memanfaatkan waktu yang efisien, sebab guru dapat menyajikan materi pelajaran dengan cara-cara yang lebih jelas, tetapi di samping itu metode ini juga mempunyai kekurangan, dimana metode ini cenderung terjadi proses satu arah dan cenderung perhatian peserta didik akan menurun.

Sedangkan jika menggunakan metode tanya jawab, dimana banyak pertanyaan yang diajukan guru kelas hanya terbatas pada pertanyaan-pertanyaan pengetahuan saja. Keadaan ini diduga sebagai penyebab kurangnya pemberian kesempatan

kepada peserta didik untuk berpikir kritis . Selain beberapa metode di atas, ada juga metode-metode yang penulis coba angkat sebagai perbandingan, dimana seorang guru juga sering menggunakan metode diskusi, yang bertujuan melatih keterampilan berbicara peserta didik dalam bekerja sama untuk memecahkan sebuah masalah yang diberikan oleh guru.

Dengan menerapkan metode pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, metode pembelajaran yang dimaksudkan yaitu metode diskusi. Metode diskusi juga dapat merangsang peserta didik dalam belajar dan berpikir, serta merangsang peserta didik untuk bertanya, berargumentasi, dan menjawab pertanyaan dari guru. Secara umum metode diskusi adalah pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan, tujuan utama dari metode ini adalah untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membantu suatu keputusan. Setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan sehingga seorang guru harus pandai dalam memilih metode yang akan diterapkan. (Ani, 2018, hal. 99).

Keterampilan berbicara peserta didik di SDN 24 Palembang masih sangat rendah karena dilihat dalam praktik pengalaman lapangan selama kurang lebih 2 bulan dan SDN 24 itu juga masih menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka yang terbagi dalam beberapa mata pelajaran salah satu contohnya Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran terdapat kendala yang berkaitan dengan metode pembelajaran, di SDN 24 Palembang metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab, dimana guru

mengharapkan peserta didiknya mempunyai sifat yang mandiri dan mampu memecahkan masalahnya sendiri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam mengatasi penggunaan metode yang kurang mengaktifkan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar serta meminimalisir kendala seperti yang terjadi di atas maka perlu metode pengajaran yang mengaktifkan peserta didik, atas dasar itu peneliti mencoba menguraikan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Penelitian ini didukung dan mengacu pada penelitian Muharommah (2021) yang berjudul “Pengaruh Diskusi Kelompok Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN Tlokoh 01” dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh diskusi kelompok terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Tlokoh 1 kecamatan kokop kabupaten bangkalan semester II tahun pelajaran 2020/2021. Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, di mana dalam penelitian ini rumusan masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut : “Apakah terdapat pengaruh diskusi terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas III dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Tlokoh 1” . setelah melakukan analisis dengan menggunakan t test hipotesis dua sample, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil nilai pengaruh diskusi kelompok sebelum dilaksanakan sebesar 60,00 dan nilai yang sudah dilaksanakannya diskusi kelompok sebesar 81,45. hal ini dapat diartikan secara deskriptif bahwa terdapat pengaruh sebelum dan

sesudah dilaksanakannya diskusi kelompok terhadap siswa kelas III di SD Negeri Tlokoh 1.

Dapat dilihat juga bahwa dari rata-rata hasil nilai *posttest* yang diperoleh dari pelaksanaan metode diskusi yang diterapkan kepada peserta didik lebih tinggi dibandingkan dari rata-rata hasil nilai *pretest* sebelum diterapkannya metode diskusi. Hal ini terbukti bahwa terdapat pengaruh dari hasil nilai peserta didik setelah melakukan metode diskusi terhadap peserta didik, perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel yaitu sebanyak $0,141 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dengan menggunakan metode diskusi terhadap hasil peserta didik kelas III di UPTD SDN Tlokoh 1.

Dari penelitian yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi ini dapat berpengaruh dalam keterampilan berbicara karena membuat peserta didik lebih aktif dalam mengemukakan pendapat yang akan berdampak pada keterampilan berbicara peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH METODE *DISKUSI* TERHADAP *KETERAMPILAN BERBICARA* PESERTA DIDIK DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SDN 24 PALEMBANG .**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1. Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dilihat dari perbandingan antara menggunakan metode diskusi dalam kelas eksperimen dan menggunakan metode diskusi dalam kelas kontrol.
2. Materi yang digunakan pada penelitian adalah pelajaran Bahasa Indonesia, Bab 7 asal-usul.
3. Subjek penelitian ini hanya terbatas pada peserta didik kelas IV semester genap SD Negeri 24 Palembang.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka terdapat rumusan masalah yakni:

“ Apakah terdapat pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 24 Palembang? “

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana metode diskusi dapat berpengaruh dalam keterampilan berbicara peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya mengenai penerapan metode diskusi terhadap keterampilan berbicara peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat terbantu untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam berbagai situasi.

2. Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, guru dapat memaksimalkan proses pembelajaran dalam memilih dan memanfaatkan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini, dapat berpengaruh positif bagi peserta didik di SD Negeri 24 Palembang dan menambah wawasan pihak sekolah dalam meningkatkan pengetahuan, kreativitas dan rasa percaya diri bagi peserta didik.